

Peran UNICEF dalam Membantu Permasalahan Air dan Sanitasi di India melalui Program Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) 2018 – 2020

Taniva Dwi Cahyani¹
Elistania²

Abstract

UNICEF is actively involved in the protection of people, including children, and plays a significant role in the development of the global social system. One of them relates to the community's overall needs, which must be taken into account in order to offer a sense of security and comfort. One aspect of life that has a significant impact on people is the environment. Similar circumstances apply to Indians who require this feeling of safety and comfort. However, water and environmental sanitation issues are to blame for the drought that is currently affecting India. Regarding this, UNICEF naturally makes reference to the situation of water and sanitation issues that annoy and insecure people in India as an organization that helps establish protection for the community and also sees this as an imperative. The goal of this study is to evaluate UNICEF's contribution to the WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) program's efforts to address India's water and sanitation issues. Utilizing library research, a descriptive qualitative research methodology was applied. The study's findings demonstrate UNICEF's extensive efforts to ensure the best possible implementation of the WASH program, including its support of the education sector. Additionally, UNICEF plays a crucial role as an arena for collaboration, communication, and the development of cooperative program planning and implementation. The existence of multinational organizations can serve as an effective unifier amongst these countries to achieve goals when they have members from different regions in other nations. This communication venue can complement one another. Such discussions organized by UNICEF with LIXIL, UNILEVER and Xylem created several outcomes to compensate for the shortcomings in WASH program actions. In addition, UNICEF has acted as an independent actor, developing programs and partnerships to address sanitation and water issues in India. It is evident that various concepts of policies are based on the framework created by UNICEF itself without any pressure from other parties. In practice, UNICEF has successfully influenced the policies of its members to focus on the survival of children and especially on clean water and sanitation.

¹ Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Global, Universitas Budi Luhur. Email: tnvadwchyni@gmail.com.

² Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Global, Universitas Budi Luhur.

Keywords: *India's Water Problems, Sanitation, UNICEF, WASH Program*

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menyatakan sanitasi sangat penting untuk kesehatan, perkembangan anak dan kemajuan ekonomi. Tanpa sanitasi manusia tidak dapat memenuhi hak-hak, kesejahteraan jasmani, psikis, dan kemasyarakatan yang baik tidak akan tercapai. Air adalah bagian yang membentuk kepentingan utama bagi semua makhluk hidup yang ada di bumi, ketidakadaan air tidak akan ada kehidupan di bumi. Oleh karena eksploitasi berlebihan dan sumber daya yang berharga ini menyebabkan penipisan dan antropogenik yang terus meningkat karena urbanisasi dan industrialisasi yang luas menyebabkan dampak fatar dari krisis air yang muncul di dunia saat ini. Negara yang terdampak karena pencemaran dan krisis ini, salah satunya adalah India. India menjadi negara dengan populasi terbanyak nomor 2. India memiliki 17% populasi di dunia, tetapi hanya 4% dari sumber daya airnya. India memiliki curah hujan tahunan rata-rata 4.000 miliar meter kubik, yang menjadikan sumber air tawar utamanya. Air permukaan, aliran sungai bawah permukaan, air tanah, dan air beku adalah sumber air tawar alami. Total aliran tahunan di lembah sungai India diperkirakan 1.869 kilometer kubik. Namun, hanya sekitar 690 kubik (37%) kilometer air permukaan yang dapat digunakan. Air limbah yang diolah dan air laut desalinasi adalah 2 contoh sumber air tawar buatan.

Saat ini kekeringan parah dialami oleh 600 juta orang di India. Semakin tahun, krisis yang dihadapi masyarakat di India semakin memburuk. Pada 2018 krisis air mencapai angka 70% air terkontaminasi di India, cadangan air tanah India yang menipis juga akan berdampak pada air minum, air tanah menyumbang 90% dari kebutuhan air minum di pedesaan India dan hampir 50% di daerah perkotaan. Ekstraksi yang berlebihan telah menyebabkan kontaminasi. India bagian selatan dilanda kekeringan parah dari 2016 hingga 2018 dikarenakan curah hujan yang rendah menjadikan dampak yang sangat terlihat di India terutama wilayah Chennai, kota terbesar keenam di India dengan 11 juta penduduk dikarenakan waduk utama pada wilayah ini menjadi kering dan permukaan air tanah yang parah. Pemerintah India telah mengusahakan sebagian solusi mengenai permasalahan air ini seperti membuat program-program dan juga bekerja sama dengan sektor swasta. Ketika krisis air melanda di India, mereka sampai rela untuk mengantri panjang di depan tangki air untuk mendapatkan air bersih. Sulitnya mengubah kepribadian masyarakat yang sering buang air besar sembarangan membuat provokasi bagi India. Buruknya sanitasi yang terjadi di India mengakibatkan munculnya penyakit pneumonia yang dapat mengakibatkan kematian. Terbukti nyaris setengah juta kematian dampak dari pneumonia dan diare masih banyak di India. Pemerintah India juga telah membuktikan tanggung jawabnya dalam memproses permasalahan krisis air juga sanitasi di India akan tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) dikarenakan di tahun 2014 permasalahan air dan sanitasi meningkat. Diskusi delegasi pada acara ini dan lainnya selama seminggu tingkat tinggi Majelis Umum PBB membahas implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tentang air bersih dan sanitasi. Konferensi Tingkat Tinggi ini membahas krisis kelangkaan air yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan 1,42 miliar orang, termasuk 450 juta anak-anak yang tinggal di daerah dengan kerentanan air tinggi. Situasi ini akan semakin diperparah oleh adanya krisis iklim, dengan perkiraan setengah populasi dunia diperkirakan akan hidup dalam kondisi yang tertekan air pada tahun 2030. Kekurangan ini memiliki dampak yang menghancurkan pada

anak-anak. Setiap hari, lebih dari 1.000 anak di bawah usia 5 tahun meninggal karena penyakit yang terkait dengan air yang tidak aman, sanitasi, dan kebersihan yang buruk (UNICEF, 2016). *United Nation Internasional Children Emergency Funds* (UNICEF) dikenal sebagai Dana Darurat Anak Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai *International Organizations* yang diciptakan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa akan membantu mengatasi permasalahan sanitasi di dunia.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diadopsi oleh semua anggota PBB pada tahun 2015 untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi ketidaksetaraan, dan membangun masyarakat yang lebih damai dan makmur pada tahun 2030. Dikenal sebagai Tujuan Global, SDGs adalah ajakan untuk menciptakan dunia dimana tidak ada yang tertinggal. SDGs tidak dapat dicapai tanpa realisasi hak-hak anak. Anak-anak di seluruh dunia berdiri untuk mengamankan hak mereka atas kesehatan yang baik, pendidikan berkualitas, bumi yang bersih. Lebih dari 100 negara anggota telah memperbarui komitmen terhadap hak-hak anak dalam konteks penerapan SDGs. Menteri India yaitu Narendra Modi menyampaikan tentang kekhawatirannya krisis air, dan sanitasi yang sangat buruk pada tahun itu di KTT PBB 2014, dengan adanya pidato yang disampaikan oleh menteri India tersebut, India jadi mendapatkan perhatian khusus. Keterlibatan UNICEF dalam mengatasi permasalahan air dan sanitasi di India terfokus pada program *Water, Sanitation, Hygiene* (WASH) (UNICEF, 2015). *Water, Sanitation, Hygiene* (WASH) sebuah program yang terbentuk untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDG) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk ketersediaan dan pengendalian air dan sanitasi. UNICEF bekerja dengan pemerintah, mitra dan lembaga PBB lainnya untuk membantu negara-negara memastikan tujuan memberikan hasil untuk setiap anak – sekarang dan untuk generasi yang akan datang.

Menggunakan teori organisasi internasional yang dapat diartikan sebagai lembaga dengan langkah resmi dan keanggotaan yang terdiri dua atau lebih negara. Organisasi internasional memiliki tiga peran yaitu organisasi internasional sebagai instrument dimana sarana untuk menolong anggotanya dalam memperoleh tujuan tertentu. Peran organisasi internasional sebagai arena untuk forum bahwa tindakan berlangsung. Dalam hal ini organisasi internasional sebagai aktor untuk menyediakan tempat pertemuan bagi anggota untuk berkumpul diskusi, berdebat, bekerja sama. Ketiga organisasi internasional sebagai aktor dalam sistem sistem internasional, organisasi internasional dapat bertindak secara bebas. Dalam hal ini menjelaskan bahwa organisasi internasional bertindak sebagai aktor independen mesin pembuat keputusan yang koheren dalam batas-batasnya (Archer, 2001). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut bagaimana peran UNICEF dalam membantu permasalahan air dan sanitasi di India melalui program *Water, Sanitation and Hygiene* WASH 2018 – 2020.

Pembahasan

India mungkin bukan satu-satunya negara dalam kesulitan air bersih dan sanitasi, tetapi India berada pada tahap yang lebih kritis daripada negara lain mengingat jumlah populasi di India nomor 2 terbesar di dunia mengakibatkan banyaknya air yang digunakan. Kurangnya peraturan-peraturan, privatisasi yang berlebihan, pengabaian oleh masyarakat maupun pemerintah, dan korupsi pemerintah yang merajalela telah menyebabkan beberapa generasi menghadapi kekurangan air dan akan lebih bahaya lagi untuk kedepannya. Krisis air pertama kali terjadi di Kota Chennai. Curah hujan tidak merata, dengan turun hingga 90% selama musim hujan timur laut di akhir bulan. Sementara perubahan iklim dan cuaca ekstrem telah memainkan peran besar, menjadikan penyebab utama kekeringan air Chennai. Ketika kota tumbuh, area luas dari dataran banjir di sekitarnya, bersama dengan danau dan kolamnya, menghilang.

Saat ini, setiap individu orang di India hanya memiliki akses terhadap sekitar 18% dari air yang tersedia sejak tahun 1947. Lebih dari 70% bumi mengandung air, dan karena tanah dan air memiliki banyak karakteristik, hal ini menunjukkan bahwa ada banyak air di bumi ini. Air asin membentuk sekitar 97% dari keseluruhan pasokan air, sehingga hanya sedikit yang layak untuk dikonsumsi manusia secara teratur. Air di India sebagian besar bersumber dari air tanah, sungai, kolam, air hujan, serta danau dan kolam air tanah. Dalam hal persediaan air, India memiliki cukup banyak dibanding dengan negara lain. Sungai-sungai yang membentang dari sungai gangga hingga meghana dan masing-masing dari sungai tersebut memiliki kapasitas penyimpanan air sebesar 43%.

Penggunaan domestik air di India yang paling penting tentunya untuk penggunaan sehari-hari. Air adalah sumber daya alam terpenting tetapi air bersih langka dan telah menjadi salah satu masalah di India. India dan air berjalan beriringan karena umat Hindu menjunjung tinggi elemen air dan menganggapnya sebagai sesuatu yang sakral bagi kehidupan. Orang India sangat menjunjung tinggi agama mereka dikarenakan negara India terkenal dengan sejarah, budaya, dan kepercayaan yang mereka miliki selama bertahun-tahun. Ritual keagamaan terkadang melibatkan penggunaan air, baik secara simbolis maupun harfiah untuk membersihkan dosa-dosa badan atau untuk mengubah air biasa menjadi suci dengan tujuan untuk menyembuhkan penyakit.

Pemerintah India telah secara resmi mengakui pembangkit listrik tenaga air sebagian sumber energi terbarukan pada tahun 2019. Keinginan akan ketersediaan pangan juga dicetuskan untuk andil dalam bagian dari ekonomi India yang sedang berkembang dan populasi yang besar. Air digunakan dengan cepat di berbagai bidang seperti produksi energi, pertanian, dan pengolahan air di perkotaan dikarenakan terjadi peningkatan permintaan akan daya. Sektor energi adalah salah satu bidang yang terkena dampak dari kekurangan air dan hujan yang tidak menentu di India. Karena distribusi listrik yang tidak merata karena pembangkit listrik tenaga air tidak dapat beroperasi yang disebabkan oleh kekurangan air dan tidak cukupnya penampungan air untuk menyimpan hujan yang turun sehingga potensi terhentinya pembangkit listrik dalam menyediakan listrik telah menempatkan masyarakat India dalam keadaan yang semakin buruk.

Seiring dengan pertumbuhan populasi dan pembangunan ekonomi yang semakin cepat dari tahun ke tahun, diperkirakan permintaan air setiap hari untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan meningkat. Jumlah populasi yang terus meningkat berdampak pada kualitas dan kuantitas air yang tersedia untuk konsumsi masyarakat India. Air adalah penentu utama apakah penduduk di India dapat terus bertahan hidup, sehingga meningkatkan akses ke air bersih juga akan mengurangi jumlah kematian karena kekurangan air.

Adanya kesadaran dari Pemerintah India yang memiliki komitmen untuk menyediakan akses air bersih dan sanitasi kepada seluruh penduduk India maka isu air dan sanitasi ini sudah menjadi agenda nasional 5 tahun ke depan India sejak 1951 – 1956, laporan yang dipaparkan oleh PBB pada tahun 2019 yaitu India berada pada urutan 115 dari 162 negara pada poin 6 *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pembangunan berkelanjutan dan memenuhi akses air bersih dan sanitasi kepada seluruh penduduk. Negara sebagai wakil dari semua sumber daya alam untuk penggunaan umum, termasuk danau dan kolam, berada di bawah kewajiban hukum untuk melindunginya.

Masalah air dan sanitasi di India dipandang oleh banyak orang sebagai sebuah ancaman bagi global. Setelah menjabat, Perdana Menteri Narendra Modi menggunakan Hari Kemerdekaan India pada tahun 2014 untuk menyerukan fokus baru pada kebersihan sebagai landasan kemakmuran negara. Modi merinci strategi untuk mengubah India menjadi sebuah kota besar di dunia pertama dengan menjamin bahwa semua penduduk

memiliki akses ke air bersih dan fasilitas sanitasi. Perdana Menteri Narendra Modi berusaha untuk mengkonsolidasikan semua departemen dan kementerian yang menangani masalah air untuk fokus secara eksklusif dalam mengatasi tantangan air India. Namun, di tingkat mikro, banyaknya departemen yang mengatur air dan masalah serikat masih menjadi tantangan besar bagi pandangan komposit dan solusi berkelanjutan. Pemerintah tidak dapat mengelola krisis air sendiri; dibutuhkan upaya gabungan dari masyarakat sipil, sektor swasta, termasuk yayasan, organisasi internasional, dan juga masyarakat luas untuk memenuhi tantangan tersebut.

Pada tahun 2014 Peserikatan Bangsa-Bangsa membuat Konferensi Tingkat Tinggi yang membahas mengenai krisis kelangkaan air yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan 1,42 miliar orang, termasuk 450 juta anak-anak yang tinggal di daerah dengan kerentanan air tinggi. Situasi ini akan semakin diperparah oleh adanya krisis iklim, dengan perkiraan setengah dari populasi dunia diperkirakan akan hidup dalam kondisi yang tertekan air pada tahun 2030. Kekurangan air ini memiliki dampak yang menghancurkan pada anak-anak. Setiap hari, lebih dari 1.000 anak di bawah usia 5 tahun meninggal karena penyakit yang terkait dengan air yang tidak aman, sanitasi, dan kebersihan yang buruk. Tetapi dengan tindakan krisis ini dapat diatasi. The Executive Director (ED) UNICEF Catherine Russell dan Duta Besar Goodwill Vanessa Nakate akan bergabung dengan perwakilan senior dari pemerintah dan bisnis untuk membahas kembali tentang permasalahan air.

UNICEF bekerja di lebih dari 100 negara untuk membantu menyediakan akses ke air bersih dan sanitasi yang andal, dan untuk mempromosikan praktik kebersihan dasar di daerah pedesaan dan perkotaan, termasuk dalam situasi darurat. UNICEF mencapai hasil WASH yang lebih baik untuk anak-anak. Akses ke air bersih, akses ke toilet, dan praktik kebersihan yang baik tidak hanya membuat anak berkembang, tetapi juga memberikan anak-anak awal yang lebih sehat dalam hidup.

Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) adalah salah satu program yang dimiliki UNICEF pada tahun 2014 dan berfokus pada permasalahan sanitasi dan air di berbagai negara. UNICEF menanggapi keadaan darurat dengan masukan WASH di 100 negara lebih, fokusnya adalah pada 6 keadaan darurat Tingkat 3 yang belum pernah terjadi sebelumnya: Afrika Sub-Sahara, Asia Tengah, Asia Selatan, Asia Timur dan Asia Tenggara.

Tujuan WASH terbentuk untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 6 atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* 6: Air Bersih dan Sanitasi. SDG 6 berfokus untuk memastikan pasokan air yang bersih dan stabil serta sanitasi air yang efektif untuk semua orang pada tahun 2030 (UNICEF, 2015). Tujuan 6 ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Air dan sanitasi sangat penting untuk kesehatan manusia dan bumi ini. Kontribusi WASH UNICEF untuk mencapai tujuan ini berpusat pada penyediaan air, air minum yang aman, sanitasi dan layanan kebersihan ke rumah, sekolah dan pusat kesehatan sehingga anak-anak dapat tumbuh dan belajar di lingkungan yang aman.

WASH UNICEF adalah penjaga bersama pemantauan global atas 3 indikator yang mengukur kemajuan menuju Tujuan 6: Indikator 6.1.1 Proporsi penduduk yang menggunakan layanan air minum yang dikelola dengan aman; Indikator 6.2.1a Proporsi penduduk yang menggunakan layanan sanitasi yang dikelola dengan aman; dan Indikator 6.2.1b Proporsi penduduk dengan fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air tersedia di rumah.

Layanan WASH juga akan membutuhkan kebijakan nasional yang kuat, sistem keuangan, dan pemantauan agar berkelanjutan, tangguh, dan akuntabel. Negara-negara yang tidak dapat mendanai layanan WASH secara memadai bagi mereka yang membutuhkan harus berjuang untuk koordinasi yang lebih baik antara pemerintah dan

Peran UNICEF dalam Membantu Permasalahan Air dan Sanitasi di India melalui Program Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)

mitra pembangunan di semua tahap implementasi. Sumber daya manusia yang memadai dan peran yang jelas dari lembaga pemerintah dan regulator juga penting. Dalam banyak kasus, layanan WASH direncanakan tanpa data yang tepat waktu dan akurat. Anggaran pemerintah untuk membiayai WASH terutama infrastruktur WASH, dan untuk memperluas layanan kepada mereka yang membutuhkan tetap rendah. Investasi sektor swasta juga tidak mencukupi, mengingat kurangnya kerangka hukum, risiko terkait, dan pengembalian yang rendah dalam bisnis air dan sanitasi. Akibatnya, salah satu hambatan terbesar untuk mencapai target terkait WASH adalah kesenjangan pengeluaran yang besar (UNICEF, 2015). Tanpa pemerintah yang kuat, baik pemangku kepentingan pemerintah maupun donor dan mitra pembangunan tidak dapat dimintai pertanggungjawaban.

UNICEF menetapkan target WASH paling ambisius untuk Rencana Strategis 2018 – 2020: Menjangkau 60 juta orang dengan layanan air dan sanitasi melalui dukungan langsung. Pencapaian target ini memenuhi hak sejumlah besar anak-anak dan keluarga mereka atas air dan sanitasi, sekaligus menjadi model untuk mempercepat operasi dan meningkatkan program.

Pada tahun 2018 – 2020, evaluasi WASH global pada WASH di daerah pedesaan khususnya, menyatakan beberapa bidang utama keterlibatan: Pengelolaan toilet, ketahanan iklim, keterampilan baru untuk staf dalam keterlibatan sektor swasta dan pembiayaan WASH juga kewirausahaan WASH. Evaluasi tersebut merekomendasikan peningkatan kemitraan regional dalam air dan sanitasi, menghubungkan pembangunan dengan situasi kemanusiaan. Tanggapan manajemen dikembangkan, dan strategi layanan WASH global yang jelas dan tahan iklim sedang dikembangkan. Tantangan yang lebih besar bagi UNICEF adalah untuk memastikan bahwa sistem WASH yang baru dan yang sudah ada tetap bertahan terhadap perubahan iklim dari waktu ke waktu, ditambah adanya virus corona Covid-19. UNICEF terus berusaha meningkatkan ancaman kelangkaan air.

Pada tahun 2014 Pemerintah India memberikan pidato di Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) PBB tentang pembangunan berkelanjutan mengenai upaya India untuk keluar dari permasalahan tentang kemiskinan, melindungi lingkungan dan juga permasalahan air bersih dan sanitasi. Dalam KTT PBB Perdana Menteri Narendra Modi menegaskan bahwa krisis air dan sanitasi memang sudah terjadi dan menjadi ancaman. Pidato yang disampaikan oleh Perdana Menteri Narendra Modi dalam KTT PBB ini membuat PBB sebagai salah satu organisasi internasional yang mengurus berbagai permasalahan dan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) no. 6, selaku badan yang berada dibawah naungan PBB seperti UNICEF ingin menawarkan dukungan untuk misi "*swachh bharat*" India dalam menangani krisis air bersih dan sanitasi. UNICEF menjadi mitra untuk memberikan layanan, mobilisasi lembaga dan mitra publik. UNICEF dan Pemerintah India terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kebiasaan masyarakat India yang sering buang air besar secara sembarangan di tempat terbuka. Setelah melakukan melihat langsung kondisi di lapangan UNICEF dan Pemerintah India mulai membangun kebiasaan untuk hidup tingkat bersih dari tingkat anak-anak melalui program cuci tangan dengan sabun. Program WASH juga membantu masyarakat dan Pemerintah India untuk membangun fasilitas bagi anak-anak sekolah agar mereka dapat menerapkan program WASH dengan lebih baik. Program WASH UNICEF di India yang merupakan bagian dari upaya advokasi dan preventif di berbagai aspek seperti mendukung WASH di sekolah, WASH di fasilitas kesehatan publik dan juga intervensi WASH di seluruh distrik.

WASH di Sekolah India

Upaya advokasi utama telah direalisasikan di bawah sektor pendidikan, bahwa WASH yang dianggarkan dalam rencana peningkatan sekolah. Sanitasi yang memadai, pendidikan

kebersihan yang tepat, dan akses air minum yang aman adalah kebutuhan saat ini, yang dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi penyakit dan juga mengurangi beban penyakit. WASH di sekolah mempromosikan praktik kebersihan serta meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu strategi yang terkenal untuk mencapai tujuan SDG terkait dengan sanitasi dan air bersih pada tahun 2030 bahwa untuk menyediakan semua sekolah dengan titik pasokan air yang berkelanjutan harus aman, tempat cuci tangan yang tepat dengan sabun, air dan fasilitas sanitasi. Jika program WASH di sekolah diterapkan, akan menghasilkan siswa yang lebih sehat, mereka akan mempraktekan WASH di rumah mereka, mengurangi ketidakhadiran di sekolah yang dikarenakan sakit, manajemen menstruasi yang tepat, dan siswa perempuan datang ke sekolah selama menstruasi juga.

WASH di Fasilitas Kesehatan India

Mencapai dan memelihara layanan WASH di fasilitas perawatan kesehatan sangat penting untuk cakupan kesehatan berkualitas universal, pencegahan pengendalian infeksi, keselamatan pasien juga kesehatan anak dan ibu, khususnya waktu sekitar persalinan anak. Air dibutuhkan di fasilitas perawatan kesehatan untuk minum, kebersihan tangan, mandi, membersihkan anak, dan berbagai penggunaan medis. WASH di fasilitas perawatan kesehatan adalah bagian dari target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) yang terkait dengan WASH. Selain itu, WASH di fasilitas perawatan kesehatan berhubungan langsung dengan sejumlah tujuan kesehatan lainnya, yaitu mengurangi kematian ibu, dan kematian balita.

Intervensi WASH di Seluruh Distrik India

Untuk mendukung negara bagian dan distrik yang tertinggal, UNICEF bekerja di 16 negara bagian dan 192 distrik, secara teknis mendukung pemerintah, membantu dalam pendekatan pemberian layanan alternatif, dan memobilisasi lembaga dan mitra publik, termasuk sektor swasta, di sekitar layanan WASH. Untuk membangun kapasitas sektor air, UNICEF mendukung pembentukan kemitraan kelembagaan antara departemen pasokan air dan institusi akademik di Gujarat, Jharkhand, Uttar Pradesh dan Bihar. Khususnya di Uttar Pradesh dan Bihar; mereka menyumbang jumlah buang air besar sembarangan terbesar hampir 120 juta, dengan hal ini membutuhkan pekerja yang dilakukan dalam mode darurat atau misi. Pemrograman WASH didasarkan pada data empiris, penelitian yang ketat, dan analisis yang bijaksana. Untuk memastikan partisipasi masyarakat, pengaruh keutamaan gender, dan pemrograman yang efisien semua intervensi air, sanitasi dan kebersihan (WASH) didukung oleh komunikasi perubahan sosial dan perilaku. Intervensi juga didukung oleh kerangka kerja pemantauan dan evaluasi dan juga manajemen pengetahuan.

Tantangan WASH di Masa Covid-19

Pandemi Covid-19 telah mencermati pentingnya kebersihan tangan ke tingkat yang belum pernah ada sebelumnya, dan UNICEF menggunakan momentum ini untuk membangun kemitraan baru, menarik aliran keuangan baru, memperkuat sistem nasional. UNICEF memberikan dukungan kepada 128 negara untuk respons Covid-19 melalui penyediaan perlengkapan dan fasilitas darurat, atau untuk memperkuat sistem WASH. Promosi kebersihan tangan merupakan area fokus dengan UNICEF berkontribusi pada kampanye media di 93 negara program, termasuk pada Hari Cuci Tangan Sedunia, dan pada program perubahan perilaku berbasis komunitas nasional di 106 negara. Cakupan aksi WASH UNICEF untuk berkontribusi pada rencana strategis Covid-19 tujuannya ialah mendukung negara-negara yang terkena dampak, berisiko, berkapasitas rendah, dan rentan untuk mengamankan layanan WASH di fasilitas kesehatan dan mempertahankan ketersediaan dan akses ke layanan WASH sekolah, rumah tangga dan juga masyarakat.

Peran UNICEF dalam Membantu Permasalahan Air dan Sanitasi di India melalui Program Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)

Teori organisasi internasional oleh Clive Archer yang telah membagi peran UNICEF menjadi 3 peran, yang pertama sebagai instrumen, arena, dan juga aktor. Berikut adalah analisis peran dari UNICEF dalam membantu permasalahan air dan sanitasi di India:

Peran UNICEF Sebagai Instrumen

UNICEF telah menjadi 'mitra pengembangan pilihan dari Pemerintah India dan telah memainkan peran kunci dalam pembenahan dan implementasi sepenuhnya, selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk pasokan air yang dikelola dengan aman, dengan setiap rumah tangga pedesaan dilayani dengan pasokan air portabel, dalam jumlah yang memadai dan kualitas yang ditentukan, secara teratur dan jangka panjang. WASH ini didukung dengan pendanaan sektor publik lebih dari USD 65,6 miliar yang telah berkomitmen. Fokusnya bukan hanya pada penciptaan infrastruktur, tetapi juga pada pembentukan sistem pasokan air yang terdesentralisasi, didorong oleh permintaan, dan dikelola oleh komunitas. Meningkatnya keamanan air sangat penting untuk pembangunan India. Dengan total permintaan air di India diperkirakan akan meningkat lebih dari 70% pada tahun 2025, kesenjangan permintaan pasokan yang besar terjadi di tahun-tahun mendatang

UNICEF sebagai instrumen menghasilkan suatu rencana strategis untuk negara India, dengan menggunakan program WASH target UNICEF terkait dengan sanitasi dasar dan penghapusan BABS dan berbagai elemen pasokan air bersih.

Diharapkan pada tahun 2020 melalui program WASH UNICEF sudah dapat mendapatkan:

1. Sebanyak 250 juta lebih berkurang untuk buang air besar sembarangan
2. Sebanyak 30 juta orang akan tinggal di komunitas bersertifikat bebas buang air besar sembarangan.
3. Sebanyak juta orang akan memiliki akses ke layanan air minum yang aman
4. Sebanyak 60.000 sekolah akan memiliki fasilitas sanitasi terpisah untuk anak perempuan dan laki-laki.
5. Sebanyak 11.000 sekolah akan memiliki layanan manajemen kebersihan menstruasi.
6. Sebanyak 5.000 puskesmas akan memiliki fasilitas WASH dasar.

Dengan adanya target yang ingin UNICEF capai berikut adalah pencapaian UNICEF dari tahun 2018 – 2020:

Tabel 1. Hasil pencapaian UNICEF dari tahun 2018 – 2020

2018	2019	2020
Berhasil mengurangi sekitar 29% orang yang suka membuang air besar sembarangan.	Berhasil mengurangi sekitar 26% orang yang suka membuang air besar sembarangan.	Berhasil mengurangi 22% orang yang suka membuang air besar sembarangan.
Berhasil memperoleh 237.000 desa di 18 wilayah di India bersertifikat bebas buang air besar sembarangan.	Berhasil memperoleh 550 juta orang bersertifikat bebas buang air besar sembarangan.	Berhasil memperoleh 8.532 orang bersertifikat bebas buang air besar sembarangan.
WASH berhasil memperoleh 70,2% orang untuk	WASH berhasil memperoleh 50 juta orang untuk	WASH berhasil memperoleh 4,3 juta orang untuk

mendapatkan akses sanitasi dasar.	mendapatkan akses sanitasi dasar.	mendapatkan akses sanitasi dasar.
Berhasil memperoleh 930.000 orang memiliki akses ke layanan air minum aman.	Berhasil memperoleh 420.000 orang memiliki akses ke layanan air minum aman.	Berhasil memperoleh 100 juta orang memiliki akses ke layanan air minum aman.
Berhasil memperoleh 3,1 juta sekolah mendapatkan layanan kebersihan.	Berhasil memperoleh 69.192 sekolah mendapatkan layanan kebersihan.	57 juta anak mendapatkan pembelajaran jarak jauh pada masa COVID-19.
Berhasil memberikan 3,18 juta perempuan dijangkau komunikasi kebersihan haid.	Berhasil memberikan 74 juta perempuan manajemen kebersihan haid.	Berhasil memberikan 77,6% perempuan manajemen kebersihan haid.
Berhasil memperoleh 80% puskesmas untuk mendapatkan fasilitas WASH.	Berhasil memperoleh 85% puskesmas untuk memiliki fasilitas WASH dasar.	Berhasil memperoleh 35.000 untuk layanan WASH di fasilitas kesehatan.

UNICEF dan Pemerintah India bekerja sama di bidang air dan sanitasi upaya untuk penyelesaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Peran UNICEF yakni akan melakukan kerja sama antara kantor-kantor lapangan agar dapat melakukan pendataan terkait daerah-daerah di India yang terdampak krisis air dan sanitasi. Hal ini membuktikan bahwa kerjasama dalam organisasi internasional antara UNICEF dan India telah menghasilkan manfaat baru dengan berbagai keuntungan baik dari segi finansial, ilmu pendidikan, ataupun kemajuan teknologi. Hasilnya sudah terbukti bahwa program UNICEF sebagai instrumen di masalah krisis air dan sanitasi di India dapat membantu masyarakat di India.

Peran UNICEF sebagai Arena

Peran organisasi internasional sebagai arena bertujuan untuk menyediakan tempat pertemuan bagi anggota untuk berkumpul, berdiskusi, berdebat, bekerja sama. Arena netral, arena dapat digunakan untuk bermain, ataupun serius. Ketika organisasi internasional memiliki dari anggota berbagai negara, maka dengan ini dapat menjadi forum komunikasi yang dapat menjadi pemersatu yang efektif antar negara-negara tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Peran UNICEF sebagai arena bagian penting untuk membicarakan dan juga membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Pada tahun 2018 UNICEF bekerja sama dengan LIXIL diluncurkan pada tahun 2018 dengan mengusut program yang bernama *'Make a Splash!'*, *'Make a Splash'* adalah kemitraan pertama UNICEF di sektor WASH dari perusahaan Jepang. Bersama-sama mitra telah mempromosikan sanitasi dan kebersihan yang aman dengan masyarakat, sambil membangun pasar sanitasi yang kompetitif, melalui program yang membantu anak-anak dan keluarga menghentikan buang air besar di tempat terbuka dan mengakses solusi yang terjangkau dan menarik. *Scale-up* dari kemitraan membangun keberhasilannya dalam meningkatkan sanitasi dan kebersihan selama 3 tahun terakhir, menjangkau 2,9 juta di India. SATO, merek sosial LIXIL yang membuat toilet inovatif, terjangkau, dan aspiratif serta solusi cuci tangan untuk masyarakat yang tidak memiliki akses ke infrastruktur air dan saluran pembuangan limbah, telah menyumbang 10.000 keran dan 10.000 toilet untuk didistribusikan.

Pada tahun 2019 UNICEF bekerja sama dengan Unilever dengan mengusut program *"Children's Awareness for Water Conservation, Health and Proper Nutrition"*

Peran UNICEF dalam Membantu Permasalahan Air dan Sanitasi di India melalui Program Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)

bersama produk Unilever mencakup banyak cakupan seperti melindungi anak-anak dari risiko kesehatan dan untuk mempromosikan perilaku kesehatan positif di antara anak-anak dan keluarga mereka, untuk mengakses toilet yang bersih dan aman. Unilever telah berkomitmen lebih dari USD\$30 juta untuk mendukung program WASH, pendidikan, dan gender di UNICEF. Donasi ini, di samping penyediaan dukungan dan keahlian dalam bentuk barang Unilever, memungkinkan UNICEF dan Unilever untuk mendorong perubahan transformasional bagi komunitas dan anak-anak di berbagai bidang penting, seperti mencegah penyakit melalui sanitasi yang lebih baik dan membantu masyarakat yang tidak mempunyai toilet untuk mencegah BABS yang menyebabkan diare. Program kerjasama ini menjangkau ke 150.000 sekolah yang ada di India dengan pesan yang mempromosikan mencuci tangan dengan sabun. Program Unilever pada produk domestos bertujuan untuk membantu 25 juta orang mendapatkan akses yang lebih baik ke toilet. Sekarang sudah melampaui target tersebut dan memberikan sanitasi yang lebih baik kepada lebih dari 28 juta orang.

Pada tahun 2020 UNICEF bekerja sama dengan Xylem Inc dari perusahaan teknologi air global dengan program yang bernama "*Xylem Watermark*", bertujuan untuk menjangkau lebih dari 3,4 juta anak melalui dukungannya terhadap UNICEF. Sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 6 WASH, kemitraan ini berusaha untuk meningkatkan kesadaran akan air, sanitasi, dan kebersihan di komunitas India yang paling rentan, dengan fokus pada penguatan protokol WASH di sekolah dan prasekolah yang dikenal sebagai pusat anganwadi. Xylem berkomitmen untuk mendukung upaya bantuan COVID-19 UNICEF, membantu mengurangi penularan COVID-19 dari manusia ke manusia dengan mempromosikan praktik cuci tangan dan kebersihan pribadi. Kerja sama ini berhasil menjangkau lebih dari 3,3 juta orang dengan pesan tentang tindakan pencegahan COVID-19, dengan lebih dari 117.000 mendapat manfaat dari pasokan WASH kritis.

Peran UNICEF sebagai Aktor Independen

Kemampuan organisasi internasional untuk beroperasi secara independen dan membuat kebijakan tanpa terpengaruh oleh satu pihak pun, maka organisasi internasional memainkan peran penting dalam menjaga sistem internasional tetap stabil. UNICEF sebagai aktor independen yang artinya UNICEF dapat mengambil tindakan tegas dan menerapkan kebijakan yang stabil di bawah yuridiksinya. UNICEF juga dapat mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah anggotanya dan keseluruhan peristiwa di seluruh dunia.

UNICEF menekankan pada konsep pemecahan masalah dalam tiga tahap yaitu *analysis, mapping, and planning* yang merupakan penekanan utama pada tahap pertama. Tahap kedua adalah implementasi kebijakan, dan tahap ketiga adalah proses evaluasi yang melihat bagaimana proses evaluasi dalam strategi dan implementasi yang telah dilakukan selama ini. Pertama, pada tahap ini proses *analysis, mapping, and planning*, UNICEF menentukan kebutuhan, kelemahan, dan potensi dari masyarakat yang terdampak. Selain itu, UNICEF membuat *mapping* dan menggunakan *analysis* kebutuhan, kerentanan, dan kapasitas untuk mengurutkan kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingannya. Dalam hal ini UNICEF ditugaskan dengan tanggung jawab untuk menentukan penyebab utama dari sebuah masalah dan mengembangkan strategi atau respons yang mengintegrasikan langkah-langkah perlindungan pemberdayaan keamanan manusia. Selama proses *analysis*, UNICEF sampai pada kesimpulan bahwa kemajuan program WASH berasal dari komponen keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi sektor lain seperti pendidikan dan kesehatan. Di India, kurangnya layanan sanitasi publik muncul sebagai akibat langsung dari anggaran yang tidak memadai. Hal ini berdampak pada jumlah anak-

anak yang kehilangan nyawa akibat tidak memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi, yang tampaknya menjadi salah satu permasalahan yang terjadi setiap hari dalam skala yang sangat besar. Sebanyak 200,000 orang meninggal tiap harinya di India.

Dalam hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah untuk menyediakan layanan keuangan bagi anak-anak dan keluarga, maka langkah pertama dalam strategi UNICEF untuk pengembangan kebijakan yang lebih lanjut dan lebih efektif adalah melaksanakan kebijakan sosial yang melibatkan secara langsung para pengambil keputusan anggaran di negara-negara tersebut. UNICEF menjamin bahwa negara-negara anggotanya dengan mengalokasikan porsi yang cukup dari dana publik untuk anak-anak melalui pengeluaran sektor sosial yang efektif dan adil. Kebijakan ini telah diikuti oleh India, yaitu dengan melaksanakan kebijakan-kebijakan finansial terkait pendidikan anak. Selain itu, pada tahun 2019 – 2020, virus covid juga menjadi faktor penghambat program WASH, karena keuangan pemerintah yang kurang memadai tetapi diperlukannya proses sanitasi yang baik pada masa pandemi.

Kebijakan WASH UNICEF di masa Covid-19 untuk menilai dengan cepat transmisi penyakit masyarakat dan kapasitas WASH informasi lokal tentang penularan penyakit, fasilitas WASH yang tersedia, dan faktor penentu kebersihan, meskipun disatukan dengan cepat, dapat berperan penting dalam efektivitas intervensi Covid-19. Kebijakan dapat menilai sumber daya apa yang dibutuhkan, untuk berapa lama, dan bahwa mereka dapat menjadi sasaran terbaik. Langkah kedua yaitu implementasi. Untuk mewujudkan implementasi ini, UNICEF bekerja sama dengan mitra seperti Unilever, Lixil, dan Xylem untuk memperoleh tambahan dana untuk negara India. Selain itu UNICEF juga bekerja sama dengan pekerja kesehatan di India dalam mengimplementasikan program WASH di era Covid-19. UNICEF juga memberikan pengetahuan mengenai sanitasi yang baik di era Covid-19 melalui daring di sekolah-sekolah seperti program belajar mencuci tangan dengan sabun dan benar. Selain itu, di era Covid-19 UNICEF juga mengeluarkan beberapa peraturan kebijakan untuk para pekerja:

1. Pastikan selalu jarak sosial yang tepat antara dua orang.
2. Selalu kenakan semua alat pelindung saat berada di lokasi kerja.
3. Disinfeksi lokasi yang dipilih untuk pembangunan toilet menggunakan bubuk pemutih dan lain-lain sebelum mulai bekerja.
4. Seringmencuci tangan dengan sabun dan air, terutama sebelum makan atau minum dan setelah menggunakan toilet, serta segera melepaskan alat pelindung diri.
5. Jangan berbagi peralatan. Pekerja tidak boleh menggunakan peralatan atau alat kerja pekerja lain.
6. Lepaskan sepatu bot dan pakaian kerja sebelum meninggalkan lokasi kerja.
7. Sebelum makan, lepaskan pakaian kerja yang kotor dan makanlah di area yang ditentukan jauh dari bahan dan peralatan yang berhubungan dengan pekerjaan.
8. Hindari menyentuh wajah, mulut, mata, hidung atau luka terbuka.
9. Biarkan luka terbuka, sayatan, dan luka ditutup dengan perban yang bersih dan kering.
10. Bilas mata dengan lembut dengan air bersih jika ada kotoran atau kotoran yang mengenai mata.
11. Bersihkan pakaian kerja yang terkontaminasi setiap hari dengan natrium 1% larutan hipoklorit
12. Jangan meludah di tempat terbuka

Fase ketiga yaitu evaluasi dari proses strategi yang dibuat. Pada 5 oktober 2020, terdapat 6,62 juta kasus positif Covid-19 di India. UNICEF telah mendukung berbagai daerah di India untuk menjangkau 40 juta penerima manfaat dengan pesan-pesan

Peran UNICEF dalam Membantu Permasalahan Air dan Sanitasi di India melalui Program Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)

kebersihan, layanan WASH, dan perlengkapan dalam kemitraan dengan pemerintah, LSM, dan sektor swasta per November 2020.

Strategi yang dilakukan oleh UNICEF disini melakukan pendekatan yang dilakukan oleh *Country Office*: Penilaian Cepat: Delhi dan 13 kantor daerah telah memimpin dan memberikan kontribusi untuk beberapa cepat penilaian, terutama pada awal tahun periode di daerah Bihar, Gujarat, Uttar Pradesh, dan Chhattisgarh melakukan penilaian WASH di fasilitas perawatan kesehatan dan jaminan pusat. UNICEF mendukung pemasangan sekitar 15.805 tempat cuci tangan di pedesaan.

UNICEF di sekolah memberikan dukungan teknis untuk persiapan pedoman bersekolah jarak jauh di 7 daerah. Di tingkat nasional, bagian WASH UNICEF mendukung Kementerian Pendidikan dalam mengembangkan Protokol Sekolah Aman. UNICEF menganjurkan untuk melakukan pembersihan disinfeksi dikarenakan sekolah digunakan sebagai pusat karantina dan isolasi.

Pada 15 daerah UNICEF akan melakukan pelatihan kepada hampir 800.000 penyedia layanan tentang WASH dan aspek WASH dalam pencegahan Covid-19. Berdasarkan strategi dan hasil yang ingin di peroleh UNICEF pada saat Covid-19 hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil yang Diperoleh UNICEF pada Saat Covid-19

35.000 petugas layanan kesehatan diberikan alat pelindung diri	WASH tahun 2020 mencapai 100 juta orang mendapatkan akses ke air minum yang dikelola dengan aman	13,1 juta orang mendapatkan akses ke toilet.
500.000 dilatih dalam pencegahan dan pengendalian infeksi	84 juta orang memperoleh kesadaran akan pentingnya mencuci tangan.	Membangun 100 juta toilet rumah tangga dan 700 distrik bebas buang air besar sembarangan
879 juta anak dan keluarga menerima informasi akurat tentang cara tetap aman dari COVID-19 melalui mekanisme baru dan tradisional.	8.532 komunitas disertifikasi Bebas Buang Air Besar Sembarangan dengan sabun.	57 juta anak dan 49% anak perempuan dari 60 juta yang ditargetkan di 17 wilayah dijangkau dengan kesempatan belajar jarak jauh.

Evaluasi terhadap adanya UNICEF di India menunjukkan bahwa organisasi ini telah memberikan dampak yang bermanfaat melalui berbagai program WASH yang telah membantu meningkatkan akses terhadap air bersih dan mengurangi permasalahan sanitasi. Pandemi juga telah memberikan kesempatan untuk UNICEF membantu anak-anak di India. Terlihat bahwa peran UNICEF melalui program WASH pada tahun 2018 – 2020 dapat membantu masyarakat India dalam permasalahan kekurangan air dalam memecahkan permasalahan kekurangan air dan sanitasi di India

Kesimpulan

Dalam menangani krisis air bersih dan sanitasi di India, Pemerintah India bekerja sama dengan UNICEF dibawah naungan PBB untuk mewujudkan misi "*swachh bhara*" dengan program yang dimiliki UNICEF yaitu Program WASH ((*Water, Sanitation, and Hygiene*)).

Water, Sanitation, Hygiene (WASH) sebuah program yang terbentuk untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDG) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk ketersediaan dan pengendalian air dan sanitasi. Program WASH UNICEF di India yang merupakan bagian dari upaya advokasi dan preventif di berbagai aspek seperti Program WASH di sekolah, WASH di fasilitas kesehatan publik, dan intervensi WASH di seluruh distrik.

Berdasarkan Program-program yang dibentuk UNICEF memperlihatkan bahwa UNICEF memiliki peran penting dalam mengatasi masalah krisis air bersih dan sanitasi di India, beberapa peran UNICEF berdasarkan teori organisasi internasional oleh Clive Archer antara lain sebagai Instrumen, sebagai Arena, dan sebagai Aktor Independen. Peran UNICEF sebagai instrumen yaitu bekerjasama dengan pemerintah India untuk menyelesaikan isu permasalahan air bersih dan sanitasi di India. Pada tahun 2018, 29% India telah berkurang buang air besar terbuka, 237.000 sudah bersertifikat bebas buang air besar, 70,2% mengakses sanitasi dasar, 930.000 orang memiliki akses ke layanan air minum aman, 3,1 juta sekolah mendapatkan fasilitas manajemen kesehatan dan 3,18 juta perempuan dijangkau komunikasi menstruasi, 80% puskesmas memiliki fasilitas WASH dasar. Tahun 2019 26% berkurang membuang air besar terbuka, 550 juta orang bebas buang air besar sembarangan, 50 juta orang mendapatkan layanan sanitasi dasar, 420.000 orang memiliki akses ke layanan air minum yang aman, 69,192 sekolah memiliki fasilitas WASH dasar, 85% puskesmas memiliki fasilitas WASH dasar. Pada tahun 2020 22% berkurang membuang air besar sembarangan, 8.532 komunitas bersertifikat bebas buang air besar, 4,3 juta orang mendapatkan layanan sanitasi dasar, 57 juta anak mendapatkan pembelajaran jarak jauh, 77,6% anak mendapatkan manajemen kebersihan menstruasi, 35.000 layanan WASH di fasilitas kesehatan.

Salah satu peran UNICEF sebagai arena yaitu adanya pertemuan dengan LIXIL, Unilever dan Xylem terkait beberapa evaluasi untuk mengatasi berbagai kekurangan dalam pengimplementasian program WASH. Program LIXIL pada tahun 2018 bertujuan untuk membantu 2,9 juta orang di India untuk meningkatkan sanitasi dan kebersihan. Program Unilever pada produk domestos pada 2019 bertujuan untuk membantu 25 juta orang mendapatkan akses yang lebih baik ke toilet. Sekarang sudah melampaui target tersebut dan memberikan sanitasi yang lebih baik kepada lebih dari 28 juta orang. Program Xylem pada tahun 2020 membantu 3,3 juta orang untuk tindakan pencegahan COVID-19 dan 117.000 mendapat pasokan WASH kritis. UNICEF, yang merupakan aktor independen, menekankan pada konsep pemecahan masalah dalam tiga tahap yaitu *analysis, mapping, and planning* yang merupakan penekanan utama pada tahap utama. Tahap kedua adalah implementasi kebijakan, dan tahap ketiga adalah proses evaluasi yang melihat bagaimana proses evaluasi dalam strategi dan implementasi yang telah dilakukan selama ini.

Referensi

- Preventing child pneumonia and diarrhea death, chap.1-7. HYPERLINK "https://medicalxpress..com/news/2018-11-inequity-child-pneumonia-diarrhea-deaths.html%20diakses%2015%20Juni%202023"
https://medicalxpress..com/news/2018-11-inequity-child-pneumonia-diarrhea-deaths.html diakses 15 Juni 2023
- Statista. (2023, Juni 29). "Countries with the largest population 2022" HYPERLINK "https://www.statista.com/statistics/262879/countries-with-the-largest-population/" \h https://www.statista.com/statistics/262879/countries-with-the-largest-population/ diakses 15 Juni 2023.
- UNICEF. (2023). "A Summary of WASH in the new UNICEF Strategic Plan 2022 - 2025." HYPERLINK "https://www.unicef.org/documents/summary-wash-new-unicef-

Peran UNICEF dalam Membantu Permasalahan Air dan Sanitasi di India melalui Program Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)

strategic-plan-2022-2025%20diakses%2024%20mei%202023"

<https://www.unicef.org/documents/summary-wash-new-unicef-strategic-plan-2022-2025> diakses 24 Mei 2023

UNICEF India. (2020, 15 Oktober). "history of UNICEF work on water, sanitation and hygiene in India". HYPERLINK "<https://www.unicef.org/india/stories/history-unicef-work-water-sanitation-and-hygiene-india>"

<https://www.unicef.org/india/stories/history-unicef-work-water-sanitation-and-hygiene-india> diakses 16 Juni 2023

UNICEF India. (2023). "Clean drinking water." HYPERLINK

"<http://www.unicef.org/india/what-we-do/clean-drinking-water>"

<http://www.unicef.org/india/what-we-do/clean-drinking-water> diakses 14 Juni 2023

UNICEF India (2021). "COVID-19 pandemic response". HYPERLINK

"<http://www.unicef.org/india/what-we-do/health/covid-19-pandemic-response>" \h

<http://www.unicef.org/india/what-we-do/health/covid-19-pandemic-response>

diakses 14 Juni 2023

UNICEF Annual Report 2015 . (2016). "United Nation International Children Funds" diakses pada 11 April 2023

UNICEF. (2016, 14 Oktober). "Over 300,000 children under five died from diarrhoeal diseases linked to limited access to safe water, sanitation and hygiene in 2015" -

HYPERLINK "<https://www.unicef.org/turkiye/en/node/2296>" \h

<https://www.unicef.org/turkiye/en/node/2296> diakses 8 Agustus 2023

UNICEF. (WASH). (2023). "water, Sanitation and Hygiene" <https://www.unicef.org/wash> diakses 11 April 2023

UNICEF, UNICEF DATA GOAL 6: CLEAN WATER AND SANITATION HYPERLINK

"<https://data.unicef.org/sdgs/goal-6-clean-water-sanitation/>" \h

<https://data.unicef.org/sdgs/goal-6-clean-water-sanitation/> diakses 17 Juni 2023

UNICEF Strengthening water, sanitation and hygiene (WASH) system. HYPERLINK

"<https://www.unicef.org/wash/strengthening-systems>" \h

<https://www.unicef.org/wash/strengthening-systems> diakses 16 Juni 2023

Worldometer, (2023). "India population" HYPERLINK

"<https://www.worldometers.info/world-population/india-population/>" \h

<https://www.worldometers.info/world-population/india-population/> diakses 15 Juni 2023